

BAB IV

HASIL TEMUAN DAN ANALISIS

Untuk mengetahui efektivitas program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial dan apa saja kendala yang dihadapi dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau, penulis telah mendapatkan data-data dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau dengan cara menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi kepada pihak perpustakaan dan masyarakat yang memanfaatkan program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau sebagai informannya.

Hasil penelitian yang ditampilkan merupakan hasil reduksi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara semi-terstruktur yaitu dimana pertanyaan yang diajukan secara lepas kepada narasumber sehingga dapat dilakukan penyempitan atau perluasan topik yang terkait dengan efektivitas program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial. Penulis juga melakukan observasi selama melakukan penelitian untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Selain itu, penulis melakukan kajian pustaka dengan melakukan analisis dokumen-dokumen terkait dengan efektivitas program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas

Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau. Adapun hasil penelitian yang diperoleh, yaitu sebagai berikut:

A. Efektivitas Program Perpuseru dalam Mengembangkan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau

Program perpuseru bermitra dengan perpustakaan untuk mendorong pengembangan perpustakaan untuk menjadi pusat kegiatan dan belajar masyarakat berbasis teknologi informasi sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup mereka. Berbagai upaya dan strategi telah dilakukan oleh setiap perpustakaan untuk meningkatkan kualitas dan pemanfaatan layanan yang bermanfaat dan berdampak untuk peningkatan kualitas hidup. Begitu juga dengan program perpuseru di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau yang menjadikan perpustakaan sebagai pusat pembelajaran masyarakat yang berkelanjutan/berkesinambungan berbasis inklusi sosial untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan mengadakan kegiatan masyarakat dengan menggunakan atau memanfaatkan teknologi informasi. Sebuah keputusan untuk menerapkan program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial tidak lepas dari keadaan yang terjadi di suatu masyarakat, hal ini dilakukan karena terdapat fenomena dimana kualitas hidup masyarakat masih sangat rendah. Sebagaimana yang telah di ungkapkan oleh Bapak Andi Winano, S.Kom.

selaku Kepala Seksi Layanan Otomasi dan Kerjasama Perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau:

“Latar belakang diterapkannya program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial ini ialah dimana kami memperhatikan kebutuhan yang di inginkan oleh masyarakat, dari pola hidup yang dilakukan oleh masyarakat, dan ekonomi yang dialami masyarakat sangat rendah, sehingga membuat Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau harus menerapkan program perpuseru yang berbasis inklusi sosial ini supaya masyarakat dapat merasakan akan pentingnya perpustakaan sebagai pusat informasi”.

76

Sama halnya apa yang diungkapkan oleh Ibu Novi Aryani, S.E. selaku Staf bagian Pic Program Perpuseru Perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau:

“Iya latar belakangnya adalah kami sebagai pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau menerapkan program perpuseru yang berbasis inklusi sosial ini karena kami melihat suatu keadaan dimana taraf hidup masyarakat itu masih rendah dari keadaan inilah kami sangat ingin memperbaiki kehidupan yang dialami masyarakat dengan cara memberikan informasi kepada masyarakat melalui perpustakaan, dimana di perpustakaan tersebut masyarakat diberi ilmu pengetahuan dan diajarkan akan teknologi informasi yang modern sehingga masyarakat dapat mengetahui bahwa banyak cara untuk meningkatkan ekonomi mereka misalnya nya dengan cara mengajak masyarakat datang ke perpustakaan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan seperti pelatihan komputer, untuk ibu-ibu rumah tangga belajar bagaimana cara merajut, dan untuk anak-anak ada pelatihan bahasa inggris dan membaca iqro’. Maka dengan cara menerapkan program perpuseru yang berbasis inklusi

⁷⁶Wawancara Pribadi dengan Andi Winano, S.Kom. (Kepala Seksi Layanan Otomasi dan Kerjasama Perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau), Lubuklinggau, hari Senin tanggal 11 Maret 2019 pukul 11:06 WIB.

*sosial ini kami berharap masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan dan taraf hidupnya melalui perpustakaan”.*⁷⁷

Dari hasil wawancara tersebut maka penulis dapat menyimpulkan bahwa latar belakang diterapkannya program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau karena ingin meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan cara mengajak masyarakat ke perpustakaan dan di perpustakaan tersebut masyarakat diberi pengetahuan dan diajarkan tentang teknologi informasi yang modern sehingga nantinya masyarakat dapat mengetahui akan pentingnya perpustakaan sebagai tempat belajar dan mencari informasi. Oleh sebab itulah alasan diterapkannya program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau. Awal mulai diterapkannya program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau pada tahun 2012 hal ini diungkapkan oleh Bapak Andi Winano, S.Kom. dan Novi Aryani, S.E.:

*“Program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau ini sudah diterapkan sejak tahun 2012”.*⁷⁸

⁷⁷ Wawancara Pribadi dengan Novi Aryani, S.E. (Staf Bagian Pic Program Perpuseru Perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau), Lubuklinggau, hari Rabu tanggal 13 Maret 2019 pukul 09:50 WIB.

*“Ya kalau program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau itu kira-kira sudah diterapkan sejak awal tahun 2012”.*⁷⁹

Dari hasil pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau sudah diterapkan sejak tahun 2012 yang lalu.

Untuk dapat mengatakan efektif atau tidaknya program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau maka penulis melihat dari beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur efektivitas yaitu: ketepatan sasaran program, sosialisasi program, pencapaian tujuan program, pemantau program.⁸⁰ Sesuai dengan indikator-indikator tersebut maka penulis membuat instrumen wawancara kepada pengelola perpustakaan dan masyarakat yang menggunakan layanan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau. Sehingga dari hasil wawancara nanti dapat diketahui efektif atau tidaknya program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial tersebut. berikut penjelasan dan hasil dari wawancara penulis:

⁷⁸ Wawancara Pribadi dengan Andi Winano, S.Kom. (Kepala Seksi Layanan Otomasi dan Kerjasama Perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau), Lubuklinggau, hari Senin tanggal 11 Maret 2019 pukul 11:06 WIB.

⁷⁹ Wawancara Pribadi dengan Novi Aryani, S.E. (Staf Bagian Pic Program Perpuseru Perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau), Lubuklinggau, hari Rabu tanggal 13 Maret 2019 pukul 09:50 WIB.

⁸⁰ Ahmad Wito Subagyo, Efektivitas Program Penanggulangan Kemiskinan dalam Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan. (Yogyakarta: UGM, 2000), h. 53

1. Ketepatan Sasaran Program Perpuseru dalam Mengembangkan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Dinas perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau.

Ketepatan sasaran program yaitu dengan melihat sejauh mana orang menggunakan layanan berbasis inklusi sosial dengan sasaran yang tepat dan sudah ditentukan sebelumnya, sasaran program perpuseru yaitu diharapkan dengan adanya program perpuseru dapat memberikan dampak pada peningkatan kualitas hidup masyarakat.⁸¹ Berikut pemaparan hasil wawancara mengenai ketepatan sasaran program perpuseru di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau:

*“pencapaian sasaran program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau sudah tercapai karena saya sebagai salah satu masyarakat yang memanfaatkan program perpuseru disana sekarang memiliki usaha setelah saya banyak belajar di perpustakaan, diantaranya saya belajar TIK atau komputer di perpustakaan sehingga sekarang saya sudah memiliki usaha rental sendiri.”*⁸²

“iya pencapaian sasaran program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau juga terlihat dari keterampilan ibu-ibu yang bisa memanfaatkan perpustakaan untuk belajar merajut sehingga sekarang sudah berdiri sebuah rumah rajut dan masyarakat pun dapat memanfaatkan rumah rajut itu untuk membuat rajutan sehingga bertambahlah penghasilan dari usaha merajut

⁸¹ Faizuddin Ahmad “Peran Program PerpuSeru CCFI dalam upaya peningkatan kualitas layanan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunung Kidul” , “Skripsi”, (UIN Sunan Kalijaga, 2018) diakses pada tanggal 09 Juli 2019, pukul 14.05 Wib dari digilib.uin.suka.ac.id/29808/1/13140062/

⁸² Wawancara Pribadi dengan Meriani (Masyarakat Desa Cereme Taba Kecamatan Lubuklinggau Timur II), Lubuklinggau, hari Kamis tanggal 14 Maret 2019 pukul 11:42 WIB.

*tersebut, jadi kalau kemaren ibu-ibu nya cuma mengandalkan pendapatan dari suami akan tetapi sekarang ibu-ibu pun sudah bisa mendapatkan penghasilan sendiri melalui usaha rajutannya”.*⁸³

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa pencapaian sasaran program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau sudah tercapai semua terlihat dari banyaknya masyarakat yang berhasil dan terbantu dalam meningkatkan kualitas hidup mereka dengan diterapkannya program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau ini.

Adapun ketepatan sasaran program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau juga di ungkapkan oleh Devi Anggraini dan Ibu Leni Marlina selaku masyarakat yang memanfaatkan program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau:

“Menurut saya program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau ini sudah tercapai dan tepat sesuai sasaran ini dapat dibuktikan dari banyaknya masyarakat yang telah berhasil meningkatkan kualitas hidup mereka dengan memanfaatkan program perpuseru seperti saya

⁸³ Wawancara Pribadi dengan Andi Winano, S.Kom. (Kepala Seksi Layanan Otomasi dan Kerjasama Perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau), Lubuklinggau, hari Senin tanggal 11 Maret 2019 pukul 11:06 WIB.

*yang sering belajar menggunakan internet di perpustakaan untuk mencari informasi, sehingga dari informasi tersebut saya dapat menemukan hal positif untuk menambah penghasilan saya”.*⁸⁴

*“Ya memang program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau ini sudah tercapai dan tepat sesuai sasaran karena manfaat dari program perpuseru ini sudah saya rasakan, sekarang kehidupan saya semakin berkembang, taraf hidup saya semakin maju, saya sering datang ke perpustakaan untuk mencari informasi, salah satunya saya belajar mengenai tata rias di perpustakaan sehingga sekarang saya sudah bisa membuka salon sendiri. Melalui perpustakaan dan dari informasi yang saya dapat sekarang saya pun bisa menambah penghasilan lebih banyak lagi”.*⁸⁵

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan dari Riadi selaku masyarakat yang memanfaatkan program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau:

*“ya menurut saya ketepatan sasaran program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau sudah tercapai karena saya dapat merasakan manfaat dari program perpuseru yang di adakan oleh pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau tersebut diantaranya yaitu saya belajar mengembangkan bisnis dengan mencari informasi melalui perpustakaan sehingga dapat menambah penghasilan saya”.*⁸⁶

⁸⁴ Wawancara Pribadi dengan Devi Anggraini (Masyarakat Desa Cereme Taba Kecamatan Lubuklinggau Timur II), Lubuklinggau, hari Sabtu 09 Maret 2019 pukul 11:15 WIB.

⁸⁵ Wawancara Pribadi dengan Leni Marlina (Masyarakat Desa Cereme Taba Kecamatan Lubuklinggau Timur II), Lubuklinggau, hari Jum’at 08 Maret 2019 pukul 10:28 WIB.

⁸⁶ Wawancara Pribadi dengan Riadi (Masyarakat Desa Cereme Taba Kecamatan Lubuklinggau Timur II), Lubuklinggau, hari Jum’at 08 Maret 2019 pukul 09:15 WIB.

Menurut Subagyo mengatakan bahwa ketepatan sasaran program yaitu sejauh mana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditetapkan sebelumnya.⁸⁷ Ketepatan sasaran program dapat dikatakan sudah tercapai atau sesuai dengan sasaran yang tepat apabila pencapaian sasaran program sudah terlihat, misalnya dari kesuksesan seseorang dalam memanfaatkan program tersebut.

Berdasarkan hasil dari wawancara dan teori mengenai ketepatan sasaran program, maka penulis dapat menyimpulkan bahwasanya ketepatan sasaran program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau sudah tercapai dan sudah sesuai dengan sasaran yang tepat, ini semua terlihat dari kesuksesan masyarakat dalam memanfaatkan program perpuseru yang mana masyarakat datang ke perpustakaan untuk belajar dan memperoleh informasi di perpustakaan sehingga sekarang banyak masyarakat yang sudah banyak berhasil dan memiliki usaha sendiri setelah mereka banyak belajar di perpustakaan.

⁸⁷ Ahmad Wito Subagyo, Efektivitas Program Penanggulangan Kemiskinan dalam Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan. (Yogyakarta: UGM, 2000), h. 53

2. Sosialisasi Program Perpuseru dalam Mengembangkan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau.

Yaitu Kemampuan penyelenggara program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau dalam melakukan sosialisasi tersebut, sehingga informasi program perpuseru dapat tersampaikan kepada masyarakat. berikut pernyataan dari staf Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau:

*“Ya cara kami mensosialisasikan program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial ini dengan cara memberikan undangan resmi kepada lurah setempat dan nantinya barulah lurah tersebut menyampaikan kepada masyarakat akan adanya program perpuseru itu dan masyarakat pun di ajak untuk datang ke perpustakaan. Dari itulah masyarakat mengetahui bahwa ada program perpuseru di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau”.*⁸⁸

Selanjutnya yaitu pendapat dari masyarakat yang menggunakan layanan berbasis inklusi sosial mengenai sosialisasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau terhadap program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial di perpustakaan tersebut:

“Ada.... ya saya mengetahui program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau ini dari lurah

⁸⁸ Wawancara Pribadi dengan Novi Aryani, S.E. (Staf Bagian Pic Program Perpuseru Perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau), Lubuklinggau, hari Rabu tanggal 13 Maret 2019 pukul 09:50 WIB.

*yang mendapat undangan resmi dari pihak perpustakaan yang mengajak masyarakat datang ke perpustakaan untuk belajar dan memperoleh ilmu pengetahuan melalui perpustakaan”.*⁸⁹

*“Ada.... cara mereka memberi tahu program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial ini sangat baik karena pihak perpustakaan yang langsung datang ke kelurahan dengan memberikan undangan resmi yang nantinya undangan tersebut harus disampaikan kepada masyarakat dari itulah masyarakat mengetahui akan adanya program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial yang dilaksanakan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau...”.*⁹⁰

*“Ada, program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau ini saya tahu dari lurah yang mendapat undangan resmi dari pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau. Dan saya pun sangat tertarik untuk mengikuti program ini karena saya ingin mengetahui ilmu apa yang akan di berikan melalui perpustakaan tersebut”.*⁹¹

Hal inilah yang memperkuat bahwa masyarakat yang datang ke perpustakaan karna memang mereka sudah mengetahui program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau ini. berikut pernyataan dua orang masyarakat yang mengetahui program perpuseru tersebut:

⁸⁹ Wawancara Pribadi dengan Rusnawati (Masyarakat Desa Cereme Taba Kecamatan Lubuklinggau Timur II), Lubuklinggau, hari Jum’at 15 Maret 2019 pukul 14:28 WIB.

⁹⁰ Wawancara Pribadi dengan Mawarni (Masyarakat Desa Cereme Taba Kecamatan Lubuklinggau Timur II), Lubuklinggau, hari Sabtu 16 Maret 2019 pukul 10:28 WIB.

⁹¹ Wawancara Pribadi dengan Riska Paramita (Masyarakat Desa Cereme Taba Kecamatan Lubuklinggau Timur II), Lubuklinggau, hari Senin 18 Maret 2019 pukul 09:15 WIB.

“saya tahu bahwa di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau ada program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial... karna memang pihak perpustakaan yang terjun langsung ke kelurahan-kelurahan setempat untuk memberi tahu program perpuseru ini”.⁹²

“ya saya tahu akan adanya program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau.... karna memang undangan resmi yang diberikan ke kelurahan setempat dari pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau memang tersampaikan kepada masyarakat”.⁹³

Menurut Subagyo mengatakan bahwa sosialisasi program yaitu kemampuan pelaksana program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada umumnya.⁹⁴ Sosialisasi program merupakan bagian penting dalam suatu program karena nantinya dengan sosialisasi program yang baik maka informasi program pun dapat mudah tersampaikan kepada seseorang.

Dari pernyataan staf , masyarakat dan berdasarkan teori mengenai sosialisasi program, maka penulis dapat menyimpulkan bahwasanya sosialisasi dari pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan

⁹² Wawancara Pribadi dengan Hermansyah (Masyarakat Desa Cereme Taba Kecamatan Lubuklinggau Timur II), Lubuklinggau, hari Sabtu 09 Maret 2019 pukul 10:15 WIB.

⁹³ Wawancara Pribadi dengan Riadi (Masyarakat Desa Cereme Taba Kecamatan Lubuklinggau Timur II), Lubuklinggau, hari Selasa 12 Maret 2019 pukul 09:48 WIB.

⁹⁴ Ahmad Wito Subagyo, Efektivitas Program Penanggulangan Kemiskinan dalam Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan. (Yogyakarta: UGM, 2000), h. 53

Kota Lubuklinggau mengenai program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial sudah sangat efektif karena pihak perpustakaan tersebut terjun langsung kelapangan untuk memberikan undangan resmi kepada masyarakat melalui lurah-lurah setempat supaya masyarakat mengetahui akan adanya program perpuseru di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau.

3. Pencapaian Tujuan Program Perpuseru dalam Mengembangkan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau.

Yaitu untuk mengetahui sejauh mana kesesuaian antara hasil dari program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, tujuan program perpuseru ini adalah untuk membantu mengembangkan perpustakaan umum di Indonesia menjadi pusat belajar.⁹⁵ Tujuan diterapkannya program perpuseru di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau ini ialah seperti pemaparan hasil wawancara di bawah ini:

“Tujuannya yang jelas untuk menjadikan Dinas perpustakaan dan kearsipan Kota Lubuklinggau menjadi pusat belajar

⁹⁵ Faizuddin Ahmad “*Peran Program PerpuSeru CCFI dalam upaya peningkatan kualitas layanan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunung Kidul*” , “Skripsi”, (UIN Sunan Kalijaga, 2018) diakses pada tanggal 09 Juli 2019, pukul 14.05 Wib dari digilib.uin.suka.ac.id/29808/1/13140062/

*masyarakat berbasis teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat”.*⁹⁶

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa tujuan diterapkannya program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial ini karena pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau ingin menjadikan perpustakaan sebagai tempat belajar bagi masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat tersebut. Adapun pencapaian tujuan dari program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau yaitu seperti pemaparan hasil wawancara berikut ini:

*“Program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial ini sudah maksimal karena sudah banyak masyarakat yang datang ke perpustakaan untuk belajar dan mengenal tentang teknologi informasi dan komunikasi”.*⁹⁷

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan dari Lisa Andriyani selaku masyarakat yang memanfaatkan program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau:

⁹⁶ Wawancara Pribadi dengan Novi Aryani, S.E. (Staf Bagian Pic Program Perpuseru Perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau), Lubuklinggau, hari Rabu tanggal 13 Maret 2019 pukul 09:50 WIB.

⁹⁷ Wawancara Pribadi dengan Andi Winano, S.Kom. (Kepala Seksi Layanan Otomasi dan Kerjasama Perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau), Lubuklinggau, hari Senin tanggal 11 Maret 2019 pukul 11:06 WIB.

*“ya menurut saya sudah tercapai tujuannya karena saya sekarang lebih tahu akan pentingnya perpustakaan sebagai tempat belajar dan memperoleh ilmu pengetahuan dan sekarang saya sedikit-sedikit sudah bisa menggunakan teknologi informasi dan komunikasi tersebut”.*⁹⁸

Menurut Subagyo mengatakan bahwa tujuan program adalah sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya.⁹⁹ Keseluruhan upaya dalam pencapaian dari suatu tujuan program harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, maka diperlukan pentahapan-pentahapan yang baik dalam pencapaian suatu tujuan program tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dan teori mengenai tujuan program, maka penulis dapat menyimpulkan bahwasanya tujuan program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau ini karena pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau ingin menjadikan perpustakaan sebagai tempat belajar bagi masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat tersebut. Dan tujuan dari program ini pun sudah sesuai dengan apa yang di inginkan karena kualitas hidup masyarakat

⁹⁸ Wawancara Pribadi dengan Lisa Andriyani (Masyarakat Desa Cereme Taba Kecamatan Lubuklinggau Timur II), Lubuklinggau, hari Sabtu 09 Maret 2019 pukul 08:30 WIB.

⁹⁹ Ahmad Wito Subagyo, Efektivitas Program Penanggulangan Kemiskinan dalam Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan. (Yogyakarta: UGM, 2000), h. 54

sekarang semakin maju dan berkembang, dan masyarakat pun lebih tahu akan pentingnya perpustakaan sebagai tempat belajar dan memperoleh ilmu pengetahuan.

4. Pemantau Program Perpuseru dalam Mengembangkan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau.

Pemantau program disini yaitu pengawasan yang dilaksanakan pada program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau, dilakukan sebagai bentuk perhatian kepada orang yang menggunakan layanan berbasis inklusi sosial. Berikut pengungkapan dari kepala seksi layanan otomasi dan kerjasama perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau mengenai pengawasan yang dilaksanakan pada program perpuseru:

*“Iya dilaksanakan...pengawasan terhadap program perpuseru terus dilakukan dan kami pun dari pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau membuat laporan setiap bulannya yang nantinya laporan itu disampaikan ke Perpustakaan Nasional”.*¹⁰⁰

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan dari staf bagian pic program perpuseru perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau:

“Ya sudah dilaksanakan pengawasannya... laporan setiap bulan terus kami laporkan ke Perpustakaan Nasional,

¹⁰⁰ Wawancara Pribadi dengan Andi Winano, S.Kom. (Kepala Seksi Layanan Otomasi dan Kerjasama Perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau), Lubuklinggau, hari Senin tanggal 11 Maret 2019 pukul 11:06 WIB.

*laporannya misalnya mengenai berapa jumlah kunjungan masyarakat yang datang ke perpustakaan untuk memanfaatkan program perpuseru itu dan apa saja kegiatan yang dilakukan di perpustakaan tersebut”.*¹⁰¹

Menurut Subagyo mengatakan bahwa pemantauan program merupakan kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program.¹⁰² Dan dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa pengawasan terhadap program perpuseru terus dilaksanakan karena pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau harus membuat laporan setiap bulannya mengenai berapa jumlah kunjungan masyarakat yang datang ke perpustakaan untuk memanfaatkan program perpuseru dan apa saja kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat tersebut, dan nantinya laporan itu dilaporkan ke Perpustakaan Nasional.

Berdasarkan hasil wawancara dan teori mengenai pemantauan program, maka penulis dapat menyimpulkan bahwasanya pengawasan pada program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial sudah dilaksanakan oleh pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau, ini semua dapat dilihat dari adanya laporan yang dibuat setiap bulannya yang nantinya laporan tersebut diberikan kepada pihak Perpustakaan Nasional, laporan yang dibuat itu

¹⁰¹ Wawancara Pribadi dengan Novi Aryani, S.E. (Staf Bagian Pic Program Perpuseru Perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau), Lubuklinggau, hari Rabu tanggal 13 Maret 2019 pukul 09:50 WIB.

¹⁰² Ahmad Wito Subagyo, Efektivitas Program Penanggulangan Kemiskinan dalam Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan. (Yogyakarta: UGM, 2000), h. 54

mengenai berapa banyaknya jumlah kunjungan masyarakat yang datang ke perpustakaan untuk mengikuti program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial dan apa saja kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau tersebut.

B. Kendala yang dihadapi dalam Mengembangkan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau

Setelah mengetahui efektivitas program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau, kemudian perlu ditelusuri faktor penghambat atau kendala yang dihadapi dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial.

Berbicara tentang faktor penghambat atau kendala yang dihadapi dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau. Dalam hal ini faktor penghambat atau kendala yang dihadapi sebuah lembaga atau industri merupakan suatu hal yang biasa. Tergantung pada pihak yang mengelola dan mengatur permasalahan yang ada untuk bisa menjadi lebih baik.

Untuk mengetahui kendala dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau, penulis telah melakukan penelitian terhadap pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau, seperti yang disampaikan

oleh Rini Lestari selaku masyarakat yang memanfaatkan program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau:

*“Kendalanya yaitu koleksi yang disediakan masih kurang, lalu dari sarana prasarana seperti komputer belum tersedia terlalu banyak di perpustakaan tersebut”.*¹⁰³

Hal yang sama juga yang dirasakan oleh masyarakat yang lainnya, berikut ini pemaparan hasil wawancara yang disampaikan oleh Mastina, Romadoni dan Nurdiana.

*“kendalanya ya dari koleksinya atau buku, lalu sarana dan prasarana. Misalnya komputer, meja, kursi dan lain-lain”.*¹⁰⁴

*“kendalanya dari sarana dan prasarana yang masih kurang, seperti buku-buku yang ada di perpustakaan belum terlalu banyak”.*¹⁰⁵

*“ya masih kurangnya sarana prasarana atau fasilitas di perpustakaan misalnya seperti wifi yang sering tidak bisa digunakan sehingga menjadi kendala dalam menunjang proses pembelajaran kami di perpustakaan.”*¹⁰⁶

Dari beberapa pendapat yang disampaikan oleh masyarakat tersebut dan sesuai dengan apa yang diamati oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa kendala yang sering dihadapi adalah dikarenakan sarana dan prasarana yang masih kurang seperti komputer dan wifi, dan

¹⁰³ Wawancara Pribadi dengan Rini Lestari (Masyarakat Desa Cereme Taba Kecamatan Lubuklinggau Timur II), Lubuklinggau, hari Senin 18 Maret 2019 pukul 10:15 WIB.

¹⁰⁴ Wawancara Pribadi dengan Mastina (Masyarakat Desa Cereme Taba Kecamatan Lubuklinggau Timur II), Lubuklinggau, hari Senin 18 Maret 2019 pukul 08:30 WIB.

¹⁰⁵ Wawancara Pribadi dengan Romadoni (Masyarakat Desa Cereme Taba Kecamatan Lubuklinggau Timur II), Lubuklinggau, hari Jum'at 08 Maret 2019 pukul 08:15 WIB.

¹⁰⁶ Wawancara Pribadi dengan Nurdiana (Masyarakat Desa Cereme Taba Kecamatan Lubuklinggau Timur II), Lubuklinggau, hari Sabtu 09 Maret 2019 pukul 11:15 WIB

kurangnya koleksi yang disediakan seperti buku-buku yang ada di perpustakaan tersebut belum terlalu banyak.

Adapun upaya untuk mengatasi masalah tersebut yaitu pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau terus melakukan advokasi dan kemitraan biar ada yang mau membantu melengkapi sarana dan prasarana kita yang ada di perpustakaan dan terus mencari solusi dari tantangan yang dihadapi perpustakaan dalam menyediakan layanan komputer, internet, dan kegiatan masyarakat yang lainnya untuk menjadikan perpustakaan sebagai pusat pembelajaran masyarakat berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang berkelanjutan, serta memfasilitasi kegiatan yang menjadi kebutuhan masyarakat dengan melibatkan peran aktif masyarakat di dalamnya dengan menggunakan sumber daya yang ada.